

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Daring) karangan Andi Prastowo metode adalah cara dengan menggunakan kerja yang bersistem untuk memudahkan melaksanakan sesuatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹ Adapun penelitian memiliki arti pemeriksakan yang diteliti atau kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisi, penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan obyektif untuk memecahkan suatu permasalahan dengan menggunakan metode ilmiah.²

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode penelitian adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara-cara melakukan penelitian yaitu mengenai pengumpulan dan analisi data.

Jenis peneitian yang akan digunakan peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*). Dimana penelitian ini yang dilakuan dengan cara mencari data secara langsung dari objek yang akan diteliti, dimana peneliti berperan sebagai subjek (pelaku) utama penelitian. Selain itu penelitian ini data harus terkumpul berdasarkan hasil dari lapangan.³ Adapun dalam memperoleh data dari lapangan peneliti secara langsung terjun ke lokasi lapangan yaitudi MTs NU Ibtidaul Falah samirejo Dawe Kudus. Peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat data-data yang ada di lapangan meneliti tentang Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu jenis penelitian yang dimana temuannya tidak diperoleh melalui berbagai prosedur statistika dan hitungan lainnya. Dalam penelitian ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data terjadi interaksi antara peneliti dengan sumber data.⁴ Pendekatan kualitatif berasumsi bahwa manusia adalah makhluk yang aktif, yang mempunyai kebebasan kemauan, perilakunya hanya dapat dipahami dalam konteks budayanya, dan

¹Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoretis dan Praktis*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2016, Hlm. 17.

²Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoretis dan Praktis*, hlm. 19.

³Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 160.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 21.

perilakunya tidak didasarkan pada hukum sebab akibat. Oleh sebab itu penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami objeknya, tidak untuk menemukan hukum-hukum, tidak untuk membuat generalisasi, melainkan membuat ekstrapolasi.⁵

Selanjutnya penelitian kualitatif setidaknya dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap pra lapangan, tahap memasuki atau berada di dalam lapangan, dan tahap menganalisa data-data yang diperoleh dari lapangan.⁶ Sehingga peneliti ingin terjun langsung ke lapangan lokasi penelitian yang bertempat di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus guna mendapatkan data dan situasi sosial di dalam lokasi penelitian tersebut mengenai Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian berlangsung di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Dan waktu penelitian ini dimulai pada akhir bulan Januari 2019 sampai selesainya penelitian ini. Berdasarkan pengamatan dari hasil yang di dapat oleh peneliti, di madrasah ini terdapat kepemimpinan visioner dari kepala madrasah yang sangat menarik untuk dijadikan alasan oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Oleh karena itu peneliti merumuskan judul penelitian tentang “Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus”.

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa subyek penelitian guna mendukung terkumpulnya data yang benar-benar valid dan relevan dengan apa yang ada di lapangan. Subyek penelitian atau informan yang peneliti pilih adalah Kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan Guru Bahasa Indonesia dan Siswa MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

⁵Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Mibarda Publishing dan Media Ilmu Press, Kudus, 2016, hlm. 5.

⁶Mukhamad Saekhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm.21.

Tabel 3.1
Daftar Subyek Penelitian

No	Nama Subyek	Keterangan
1.	Drs. Karmat	Kepala MTs NU Ibtidaul falah Samirejo Dawe Kudus
2.	Faiz Kurnia Rachman, M.Pd.	Wakil Kepala Bidang Kurikulum
3.	Drs. Rif'an	Wakil Kepala Bidang Kesiswaan
4.	Sukamto, S.Pd.	Dewan Guru Bahasa Indonesia
5.	Siswa dan Siswi	Siswa/Siswi MTs

D. Sumber Data

Penelitian yang dapat dipercaya (kredibel) adalah penelitian yang diperoleh dari data-data yang bisa dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu, data-data yang peneliti jadikan sebagai acuan dalam penelitian ini diambil dari dua sumber yaitu sumber primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data Primer adalah data secara langsung yang diperoleh dalam bentuk verbal (ucapan lisan), prilaku dari subyek yang dapat dipercaya dalam penelitian lapangan melalui teknik pengambilan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh yaitu melalui observasi yang dilakukan secara langsung dan dengan cara terjun langsung ke lapangan yaitu di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dan melakukan interaksi dengan kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan, guru dan siswa serta pihak-pihak terkait, guna memperoleh data sebanyak-banyaknya. Dengan tujuan hasil penelitian bisa maksimal dan optimal.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data kedua setelah data primer, yakni data yang tidak diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Data ini biasanya diperoleh melalui data-data berbentuk dokumentasi atau data laporan yang memang sudah tersedia. Data sekunder ini bisa diperoleh dari berbagai macam sumber, misalnya buku, foto-foto, rekaman record, jurnal, hingga

penelitian-penelitian terdahulu dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer yang masih memiliki relevansi dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan saat ini. Selain itu di dalam data sekunder juga berisi berupa profil kepemimpinan kepala madrasah, melalui dari visi dan misi hingga tujuan yang ditentukan oleh pihak madrasah. Hingga dapat diketahui bagaimana Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo dawé Kudus.⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai macam cara atau metode dan teknik pengumpulan data. Maka dapat dilakukan melalui metode yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.⁸ Observasi juga merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan observasi tersebut bisa berkenaan dengan bagaimana kondisi cara guru mengajar, siswa belajar, kepemimpinan kepala madrasah dan kegiatan personel yang sedang melakukan rapat kerja dan lain sebagainya.

Dari segi proses pelaksanaan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participatory observasi* (observasi partisipatif) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung sampai mengetahui dan memperoleh data yang penuh makna (nilai-nilai perilaku yang nampak, terucap, dan tertulis), lengkap, tajam dan akurat dan *nonparticipatory observasi* (observasi nonpartisipatif) pengamat tidak terlibat dan ikut serta dalam kegiatan, peneliti hanya berperan mengamati

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 22.

⁸Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2015, hlm. 143.

kegiatan.⁹ Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati secara langsung mengenai kepemimpinan visioner kepala madrasah, selain itu peneliti juga mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan program atau rencana kerja kepala madrasah tentang impementasi sebuah visi dan misi, yang nantinya akan memberikan perubahan agar menjadi madrasah yang bermutu pendidikan Islam yang tinggi. Dengan demikian, peneliti akan mendapatkan data yang lengkap tentang judul penelitian yaitu “Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus”

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil atau sedikit. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Wawancara secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, bisa atau tidak menggunakan pedoman wawancara.¹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik wawancara terstruktur dan tak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah teknik wawancara yang apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan *instrument* penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Sedangkan wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan di tanyakan. Metode wawancara ini digunakan oleh peneliti terhadap para narasumber yang dianggap memang telah kompeten

⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2015, hlm. 220

¹⁰Mukhamad Saekhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 71.

dalam bidangnya misalnya kepala madrasah, dewan guru, siswa dan objek wawancara lainnya.¹¹

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji dan menafsirkan dengan alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Menurut peneliti pengertian antara dokumen dan dokumentasi secara substansif adalah sama. Pada dasarnya dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, dan biografi. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya gambar, patung, film dan sebagainya. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian juga autobiografi misalnya, yang ditulis hanya untuk diri sendiri dan sering bersifat subjektif.¹²

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data-data mengenai kepemimpinan visioner kepala madrasah, implementasi sebuah visi dan semua aktifitas yang berhubungan dengan kegiatan penelitian. Sehingga data yang diperoleh akan lebih valid dan bisa dipertanggungjawabkan. Dan juga mendukung keyakinan bahwa peneliti memang benar-benar melakukan penelitian terkait “Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus”.

F. Pengujian Keabsahan data

Penelitian ini menggunakan beberapa uji keabsahan data, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan merupakan aktivitas apabila peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang telah ditemukan maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini

¹¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, 2005, hlm. 73-74

¹²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2007, hlm. 329-330.

berarti hubungan antara peneliti dengan narasumber semakin akrab, terbuka, dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Lama perpanjangan pengamatan dilakukan tergantung bagaimana kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian data terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, sehingga kepastian data dan urutan pada peristiwa akan dapat direkam secara baik dan tersusun sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti juga membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti dan ditemukan bahwa itu benar dan dipercaya serta dapat dipertanggung jawabkan.¹³

c. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu kegiatan dalam pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dari berbagai data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan tiga jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai macam sumber. Selain itu juga data yang diperoleh tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, dan mana pandangan yang terlihat terdapat perbedaannya.

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm. 369-371.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan salah satu jenis triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan teknik pengujian kredibilitas data yang dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan dengan cara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹⁴

d. Menggunakan Bahan Referensi

Maksud dari menggunakan bahan referensi adalah adanya bahan pendukung untuk membuktikan dan membenarkan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Sehingga data yang diperoleh benar-benar akurat, dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan.

e. *Member Check*

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *Member Check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Dalam penelitian kali ini, yang dimaksud pemberi data adalah kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, waka kurikulum, waka kesiswaan, dewan guru dan para siswa serta narasumber lain yang mendukung penelitian ini.¹⁵

2. Uji *Transferability*

Uji *transferability* merupakan salah satu teknik pengujian yang didalamnya berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Supaya pembaca dapat memahami, mengkaji hasil penelitian dan dapat menerapkannya. Maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan urutan yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Sehingga pembaca dapat memutuskan dapat

¹⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm. 372-374.

¹⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm. 375-376.

atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.¹⁶

3. Uji *Dependability*

Uji *dependability* sama dengan kata *reliable*, yaitu teknik pengujian yang dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti itu perlu diuji *dependability*-nya. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara audit kepada keseluruhan dari awal proses penelitian hingga akhir proses penelitian yang dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan sebuah penelitian.¹⁷

4. Uji *Konfirmability*

Uji *konfirmability* disebut juga uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*. Sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.¹⁸

G. Teknik Analisi Data

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁹

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan peneliti adalah menyusun data secara sistematis

¹⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm. 376-377.

¹⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm. 377.

¹⁸Sugyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 377-378.

¹⁹Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 2014, hlm. 248.

dan menganalisisnya menggunakan model Miles dan Huberman. Metode yang digunakan sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah suatu kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok atau data yang dijadikan penelitian, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari skema, tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Pada teknik analisis data ini, peneliti mereduksi data yang diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan judul penelitian yaitu Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.²⁰

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah di reduksi, kemudian mendisplaykan data dengan penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *photo card*, dan lain sebagainya. Melalui penyajian data tersebut maka data akan lebih terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah diserap dan dipahami. Menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks berbentuk naratif. Selanjutnya, baru menggunakan grafik, matrik, *chart* dan sebagainya. Intinya adalah dengan digunakannya data display diharapkan para pembaca lebih mudah mengkaji dan memahami apa yang ingin peneliti sampaikan dan sajikan.²¹

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa kesimpulan awal yang telah dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat di lapangan yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.²²

²⁰Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 92-93.

²¹Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 95-96

²²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 99.

Dalam penelitian ini, setelah mereduksi data, menyajikan data, selanjutnya adalah mengambil kesimpulan. Semua data yang diperoleh dan ada hubungannya dengan penelitian ini akan disimpulkan bahwa dengan adanya kepemimpinan visioner kepala madrasah dapat meningkatkan mutu kualitas pendidikan Islam yang tinggi di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

